

Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang dan GCG Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Mendapatkan Penghargaan CGPI Pada Tahun 2019-2023

Michella Ellena Virginia Silitonga¹, Remista Simbolon², Riky Sai Maruli³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Abstrak

Tidak ada yang bisa menjamin kelangsungan hidup dan kemakmuran negara kecuali jika mereka menepati janji dan membayar pajak yang adil kepada pemerintah. Meneliti hubungan antara agresivitas pajak dan variabel-variabel seperti profitabilitas, tingkat utang, dan GCG pada perusahaan yang menerima sertifikat CGPI pada tahun 2019 hingga 2023 adalah tujuan utama dari penelitian ini. Untuk mengolah data dan mendapatkan hasil yang dapat diandalkan dan akurat, penelitian ini menggunakan berbagai metode statistik. Dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 29, metode-metode ini terdiri dari uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif juga disertakan. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan desain korelasional dan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Teknik sampel purposif digunakan untuk memperoleh data, dengan 15 perusahaan yang dipilih antara tahun 2019 dan 2023. Jumlah total data yang digunakan adalah 72. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara agresivitas pajak dan profitabilitas. Namun, dalam hal agresivitas pajak, variabel tingkat utang dan GCG memiliki peran yang jauh lebih besar. Hasil pengujian hipotesis secara simultan juga menunjukkan bahwa agresivitas pajak perusahaan dipengaruhi oleh tingkat utang, profitabilitas, dan GCG.

Kata Kunci: *Profitabilitas; Tingkat Utang; GCG; Agresivitas Pajak*

Abstract

No one can guarantee the survival and prosperity of a country unless they keep their promises and pay fair taxes to the government. Examining the relationship between tax aggressiveness and variables such as profitability, debt level, and GCG in companies that received CGPI certificates in 2019 to 2023 is the main objective of this study. To process the data and obtain reliable and accurate results, this study uses various statistical methods. Using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 29, these methods consist of classical assumption tests, correlation and determination coefficient tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests. Descriptive statistics are also included. Furthermore, this study uses a correlational design and a quantitative approach for hypothesis testing. A purposive sampling technique was used to obtain the data, with 15 companies selected between 2019 and 2023. The total number of data used was 72. The findings of the study indicate that there is no correlation between tax aggressiveness and profitability. However, in terms of tax aggressiveness, the variables of debt level and GCG have a much greater role. The results of simultaneous hypothesis testing also show that corporate tax aggressiveness is influenced by debt levels, profitability, and GCG.

Keywords: *Profitability; Debt Level; GCG; Tax Aggressiveness*

✉ Corresponding author : Michella Ellena Virginia Silitonga
Email Address : 2132034@unai.edu (Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec.
Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559)

PENDAHULUAN

Pajak menjadi salah satu senjata paling penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang suatu negara, sedangkan pungutan pajak yang dibebankan kepada wajib pajak membantu negara dalam menjalankan setiap langkah kegiatan operasional dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, pemerintah memberlakukan undang-undang dan menghimbau kepada setiap wajib pajak untuk patuh membayarkan pajaknya. Besarnya pajak yang harus dibayarkan diasumsikan sebagai beban, oleh sebab itu dilakukan tindakan dan upaya untuk meminimalisir beban berupa laba kena pajak dengan cara melakukan strategi perencanaan pajak (Malau, 2021). Berbagai macam kegiatan dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan kepada negara secara agresif, baik secara legal (penghindaran pajak) maupun tidak legal (penggelapan pajak), yang disebut sebagai Agresivitas Pajak. Dalam menjalankan agresivitas pajak, perusahaan harus melakukannya dengan tata cara yang sesuai dengan kaidah atau legal (*tax avoidance*) dengan begitu perusahaan dapat menghindari kerugian yang dapat muncul dikemudian hari akibat dari ketidakpatuhan pajak yang sudah terlalu jauh (Rohmansyah & Fitriana, 2020).

Faktanya, masih terdapat perusahaan yang mempraktikkan perilaku agresivitas baik melalui tindakan *tax avoidance* ataupun *tax evasion* dengan faktor pendukung seperti *capital intensity, leverage, profitability, financial distress, firm size dan corporate social responsibility* (Wayan, 2022). Menurut C. A. Putri (2021) dalam keterangan pers mengenai APBN oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani pada tahun 2021, menyatakan bahwa saat itu tagihan pajak PPh Badan menurut UU No. 2 Tahun 2020 akan terus mengalami penurunan, mulanya adalah 25% akan menurun hingga 22% bahkan di tahun 2021 akan berganti menjadi 20%. Berdasarkan praktik dilapangan, Sri Mulyani mengatakan bahwa WP Badan yang melaporkan kerugian terus mengalami peningkatan. Kerugian yang dilaporkan oleh WP Badan meningkat sejak tahun 2012 yaitu sebesar 8% - 11% pada tahun 2019. Sejak tahun 2012-2016 ada sebanyak 5.199 wajib pajak badan yang melaporkan rugi bahkan di tahun 2015-2019 mengalami kenaikan sebanyak 9.496 WP Badan yaitu hampir dua kali lipat banyaknya. Namun demikian, perusahaan-perusahaan yang melaporkan rugi ini terus beroperasi bahkan usahanya semakin berkembang. Sejumlah perusahaan pembayar pajak menggunakan strategi untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya. Selain profitabilitas perusahaan, hal ini terkait dengan jumlah utang yang dimiliki oleh bisnis tersebut. Dengan tingkat kemampuan laba perusahaan pada profitabilitas dan kurangnya transparansi akan menjadikan perusahaan agresif terhadap pajak.

Taktik agresivitas pajak pernah terjadi di Indonesia, pada sebuah perusahaan nasional dengan tindak penghindaran pajak (*tax avoidance*) melalui *transfer pricing*. PT Adaro Energi TBK merupakan perusahaan batubara nasional Indonesia telah menjalankan praktik agresivitas pajak (Globalwitness, 2019). Jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan kepada Indonesia telah diperkecil sehingga perusahaan hanya membayar sebesar US\$ 125 juta dari tahun 2009 - 2017 atau setara dengan Rp. 2 triliun (kurs Rp. 16.000). Hal ini dilakukan antara tahun 2009 dan 2017 dengan mentransfer

keuntungan ke perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International. Berkurangnya kewajiban pajak di Indonesia menjadi faktor pendorong langkah ini. Agresivitas pajak dapat membawa dampak berupa kerugian yang besar kepada negara dan masyarakat itu sendiri. Kegiatan agresivitas pajak ini akan mengurangi besaran jumlah pendapatan pajak bagi negara. Nantinya, perusahaan akan mengalami kendala yaitu ancaman dalam bentuk sanksi maupun denda yang akan dikenakan. Citra dan reputasi yang telah dibangun oleh perusahaan juga akan menjadi kurang baik khususnya dimata investor sehingga harga saham perusahaan akan mengalami penurunan dikarenakan laba perusahaan yang dilampirkan kecil. Berdasarkan kasus tersebut, Penulis merasa berkompeten untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui apakah agresivitas pajak berhubungan dengan profitabilitas, tingkat utang, dan GCG.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan apakah perusahaan melakukan agresivitas pajak. Menurut Leksono et al., (2019), profitabilitas merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Metrik ini mengukur berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis selama periode waktu tertentu dari semua operasinya. Tingkat kinerja dan kemampuan manajemen untuk mengendalikan operasi internal dievaluasi oleh para pemangku kepentingan dengan menggunakan laba sebagai tolok ukur. Kemampuan perusahaan untuk menarik investor berkorelasi langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Namun, investor akan menganggap bahwa mereka membuang-buang uang jika profitabilitas perusahaan rendah. Selain itu, laba perusahaan yang besar sangat berdampak pada kewajiban pajak secara keseluruhan; akibatnya, perusahaan melakukan agresi pajak dengan memaksimalkan keuntungan pajak. (Panjaitan & Aqamal Haq, 2023).

Indikator lain dari taktik agresi pajak yang digunakan oleh perusahaan adalah tingkat utang yang dimilikinya. Perusahaan menggunakan tingkat utang sebagai sebuah sarana lain berupa alat untuk membiayai kegiatan operasional dalam perusahaan. Untuk melihat apakah perusahaan itu memiliki kemampuan yang baik atau tidak dalam mengelola dan memaksimalkan labanya dapat digambarkan juga melalui tingkat utang (Nastiti et al., 2022). Jumlah bunga yang harus dibayarkan berkorelasi langsung dengan tingkat utang perusahaan. Jumlah utang yang tinggi dikaitkan dengan keuntungan yang lebih rendah bagi perusahaan. Kewajiban perusahaan cenderung mengalami pertambahan resiko yang besar atas adanya tingkat utang ini. Dengan demikian, adanya kenaikan pada status tingkat utang akan memberikan petunjuk bahwa perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak (Dyah & Purwaningsih, 2023). Pada penelitian ini mengemukakan informasi yang menghubungkan tingkat utang terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang memperoleh penghargaan *Trusted Company* pada CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) Awards.

Tata kelola perusahaan adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap agresi pajak di pihak perusahaan. (Wardani & Dodok, 2022). Pada dasarnya, good corporate governance (GCG) diartikan sebagai suatu mekanisme dan sistem yang diaplikasikan oleh para pemangku kepentingan di perusahaan untuk melakukan peningkatan akan kesuksesan dari usaha dan akuntabilitas pada perusahaan (Fatoni & Sulhan, 2020). Kualitas atau nilai dari perusahaan dikatakan baik jika sistem pengelolaan yang ada pada perusahaan mampu untuk dilakukan dengan baik juga. Menurut pandangan dari S (2022), pemberlakuan dan pemeliharaan dari GCG juga

dapat dievaluasi sebagai wadah yang akan memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Jika perusahaan menerapkan GCG maka masyarakat akan memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan, Sebagai alternatif, organisasi berisiko terlibat dalam praktik penghindaran pajak ini jika tidak menerapkannya.

METODOLOGI

Metode pengujian hipotesis dan pendekatan kuantitatif menjadi ciri khas penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi korelasional untuk mengevaluasi korelasi prospektif antar variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari perusahaan yang menjadi penerima penghargaan GCPI pada majalah SWA antara tahun 2019 - 2023, yang diantaranya mencakup perusahaan dalam sektor perbankan, asuransi, pertambangan, pupuk, transportasi, jasa keuangan, konstruksi dan bangunan. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: perusahaan yang secara konsisten mengikuti program dan mendapatkan apresiasi CGPI dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2019 sampai dengan 2023, serta perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Hasil pemilihan sampel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, sesuai dengan kriteria.

Tabel 1. Metode Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang mendapatkan penghargaan pada CGPI Awards periode 2019-2023 pada majalah SWA	57
Perusahaan yang tidak konsisten mendapatkan penghargaan pada CGPI Awards periode 2019 - 2023 pada majalah SWA	(42)
Perusahaan yang tidak konsisten dalam mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan di BEI dan <i>website</i> perusahaan periode 2019-2023	(0)
Jumlah sampel perusahaan	15
Jumlah periode observasi	5
Jumlah unit analisis periode 2019-2023	75
Data Outlier yang ditemukan	(3)
Jumlah Akhir unit analisis penelitian periode 2019-2023	72

Sumber : Data Penelitian, 2024

Pada penelitian ini, perusahaan yang mendapatkan penghargaan CGPI awards pada majalah SWA di tahun 2019-2023 berjumlah 57 perusahaan. Sementara banyaknya perusahaan yang tidak konsisten dalam memperoleh penghargaan CGPI awards pada majalah SWA sebanyak 42 perusahaan. Lima belas perusahaan yang berbeda digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini, dan semuanya diamati selama lima tahun, namun terdapat data outlier sebanyak 3 data yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pengujian sehingga akhirnya penulis menganalisa 72 sampel .

Definisi Operasional

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas menunjukkan apabila nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi, maka kinerja dalam perusahaan semakin produktif dalam memperoleh laba. Diukur menggunakan *Return on Asset*

Ratio. Tingkat utang yang dimiliki perusahaan mencerminkan seberapa besar kecenderungan perusahaan bergantung pada pendanaan yang didapatkan dari pinjaman yang diberikan oleh pihak lain atau *external*. Indikator yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. *Good Corporate Governance* (GCG) mengedepankan keterbukaan, tanggung jawab, kemandirian dan kesepadanan. menurut statistik dari penghargaan CGPI yang dipublikasikan di majalah SWA. Perusahaan melakukan agresi pajak, yang mencakup strategi legal dan kriminal, untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dan meningkatkan keuntungan mereka. Untuk menentukan seberapa agresif pajak sebuah perusahaan, kita dapat melihat laporan keuangannya dan mencari Effective Tax Rate (ETR).

Metode Analisis Data

Untuk penyelidikan ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics versi 29, yang merupakan Program Statistik untuk Ilmu-ilmu Sosial. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode pengolahan data untuk memastikan apakah ada korelasi antara lebih dari dua variabel. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Agresivitas Pajak
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1-\beta_3$ = Koefisien Regresi
- X1 = Koefisien profitabilitas dengan proksi ROA
- X2 = Koefisien tingkat utang dengan proksi DAR
- X3 = Koefisien GCG (*Good Coporate Governance*)
- ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	75	-0,285	0,900	0,15910	0,215026
Profitabilitas	75	-0,026	0,336	0,04682	0,063233
Tingkat Utang	75	0,040	0,912	0,61009	0,264029
GCG	75	78,730	95,220	86,99240	4,351689
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Dalam hal agresi pajak, statistik deskriptif menunjukkan bahwa kisaran nilai yang mungkin terjadi adalah dari -0.285 hingga 0.900 dengan rata-rata 0.15910 dan standar deviasi 0.215026. Dalam hal profitabilitas, mungkin bisa mencapai nilai serendah -0,016 atau setinggi 0,336. Deviasi standar 0.063233 dan rata-rata 0.04682

ditampilkan di sini. Variabel Tingkat Hutang memiliki nilai sebagai berikut: 0.040 pada nilai terendah, 0.912 pada nilai tertinggi, 0.61009 pada rata-rata, dan 0.264029 sebagai standar deviasi. Sebaliknya, variabel Good Corporate Governance (GCG) dapat memiliki nilai antara 78.730 dan 95.220, rata-rata 86.99240, dan std dev 4.351689.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	0,317	0,287	0,156110

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Dengan koefisien korelasi sebesar 0.563, data pada tabel 4 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat.

Uji koefisien Determinasi

Berdasarkan informasi pada tabel 4, nilai R-squared sebesar 0,317. Hal ini mengimplikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini- Tingkat Hutang, Profitabilitas, dan GCG-mampu memprediksi variabel dependen secara akurat dengan ketepatan sebesar 31,7%. Sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,19006696
	Absolute	0,120
	Positive	0,120
	Negative	-0,085
Test Statistic		0,120
Asymp. Sign. (2-tailed) ^c		0,009

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas one-sample Kolmogorov-Smirnov, data tergolong tidak berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Oleh karena itu, penyempurnaan data perlu dilakukan dengan menghilangkan data outlier. Setelah dikeluarkan 3 data outlier dan diuji normalitas menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,15277590
	Absolute	0,059
	Positive	0,059
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sign. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Signifikansi data ditemukan sebesar 0,200, yang lebih dari 0,05, sesuai dengan hasil uji normalitas satu sampel Kolmogorov Smirnov yang dilakukan setelah data pencilan dieliminasi. Oleh karena itu, kami mengatakan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Profitabilitas	0,769	1,300	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tingkat Utang	0,703	1,423	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GCG	0,893	1,119	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan tingkat toleransi melebihi 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						Keterangan
N	DL	Du	D-W	4-du	4-dl	
72	1,5323	1,7054	2,128	2,2946	2,4677	Tidak Terjadi Gejala Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Nilai dU untuk 3 variabel independen dan 72 sampel adalah 1.7054 dan nilai dLnya 1.5323. Sehingga nilai 4-dU ($4 - 1.7054$) = 2,2946. Nilai dari tabel hitung hasil analisis durbin Watson sebesar 2,128. Jika dimasukkan dalam persamaan menjadi $1.7054 < 2,128 < 2,2946$ dapat disimpulkan bahwa data terhindar dari gejala autokorelasi.

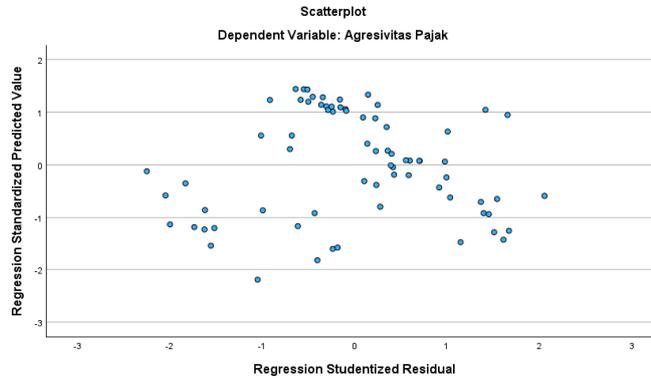
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

Correlations			
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-0,039
		Sig. (2-tailed)	0,745
		N	72
	Tingkat Utang	Correlation Coefficient	-0,021
		Sig. (2-tailed)	0,861
		N	72
	GCG	Correlation Coefficient	-0,038
		Sig. (2-tailed)	0,753
		N	72
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	
		N	72

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Uji heteroskedastisitas lolos dari set data ini, karena tidak ada variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Semua temuan ini berasal dari uji heteroskedastisitas.



Gambar1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Berdasarkan gambar diatas, scatter plot benar-benar acak atau tidak mengikuti pola yang jelas. Kesimpulannya, heteroskedastisitas tidak mempengaruhi regresi. Oleh karena itu, faktor-faktor independen yang dimasukkan dalam model regresi membuatnya sesuai untuk meramalkan agresivitas pajak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-0,894	0,377		-2,375	0,020
Profitabilitas	-0,444	0,332	-0,153	-1,340	0,185
Tingkat Utang	0,259	0,086	0,362	3,031	0,003
GCG	0,010	0,004	0,242	2,286	0,025

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 11 di atas didapati dan di analisis secara regresi linear berganda seperti di bawah ini:

$$Y = -0,894 - 0,444 X1 + 0,259 X2 + 0,010 X3 + \epsilon$$

Ketika semua variabel independen ditetapkan ke nol, nilai konstanta sebesar -0,894 mewakili Agresivitas Pajak. Penurunan sebesar 0,444 unit dalam Agresivitas Pajak diasosiasikan dengan peningkatan satu unit dalam Profitabilitas. Hal ini jika kita tidak memperhitungkan nilai variabel independen lainnya. Kenaikan sebesar 0,259 unit dalam Agresivitas Pajak diasosiasikan dengan kenaikan satu unit dalam Tingkat Hutang. Jika semua variabel independen lain nilainya diabaikan, maka hal ini berlaku. Jika kami mengecualikan efek dari variabel independen lainnya, kami menemukan bahwa kenaikan satu unit dalam GCG menyebabkan Agresivitas Pajak naik sebesar 0,010.

Uji F (Simultan)

Penggunaan uji F dalam analisis regresi biasa dilakukan untuk memeriksa kesesuaian model regresi secara keseluruhan. Jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen secara bersama-sama dipengaruhi oleh semua faktor independen. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada premis ini. Oleh karena itu, model yang sesuai dalam penelitian ini dapat dibangun.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	10,519	0,000

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil untuk hubungan antara Profitabilitas dan Agresivitas Pajak ditunjukkan pada tabel 11, di mana nilai t-value sebesar -1,340 dan tingkat signifikansi sebesar 0,185 > 0,05. Oleh karena itu, dampaknya patut dicatat dari perspektif statistik. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak tampaknya tidak tergantung pada profitabilitas. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis 1 tidak benar. Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa ada campur tangan dari sikap manajer dalam melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Rendahnya nilai profitabilitas akan berdampak pada kurangnya tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan. Namun, jika nilai profitabilitas tinggi, mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan kepatuhan menjalankan kewajiban perpajakannya dikatakan baik. Akibatnya, perusahaan dengan metrik profitabilitas yang tinggi lebih kecil kemungkinannya untuk menggunakan strategi pajak agresif dibandingkan dengan perusahaan dengan metrik profitabilitas yang buruk. bahwa

agresi pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian (Dianawati & Agustina, 2020) serta (Riswandari & Bagaskara, 2020). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Shinta & Agus Sihono, (2023) serta Rosadani & Wulandari, (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis data dari uji t pada tabel 11, nilai t hitung untuk pengaruh variabel Tingkat Hutang terhadap Agresivitas Pajak adalah sebesar 3,031, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Penemuan ini mendukung pendapat bahwa agresivitas pajak secara substansial ditentukan oleh tingkat utang. Hal ini berpotensi membujuk individu untuk percaya bahwa H2 aman untuk digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan banyak utang lebih cenderung menggunakan tindakan pajak agresif. Dengan tingginya tingkat utang akan menjadikan perusahaan lebih memaksimalkan kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba. Besarnya laba akan mempengaruhi jumlah besaran pajak yang harus dibayar, dengan demikian perusahaan memilih untuk mengambil langkah dengan tindak agresivitas pajak sehingga perolehan pada laba lebih maksimal dan laba yang dimiliki akan dipergunakan untuk membayarkan utang dari perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Shinta & Agus Sihono, (2023) dan Marlina et al., (2022) yang juga menyatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh tingkat hutang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dianawati & Agustina, (2020) dan Takasanakeng, (2022) tidak terdapat hubungan antara agresivitas pajak dengan tingkat utang.

Pengaruh GCG Terhadap Agresivitas Pajak

Tabel 11 mengilustrasikan hasil analisis data uji-t. Variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak ($t = 2.286, p = 0.025$), yang dibuktikan dengan data pada tabel tersebut. Nilai ini lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak secara substansial dipengaruhi oleh GCG. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H Seperti yang dapat dilihat di bawah ini, agresivitas pajak perusahaan dipengaruhi oleh strategi tata kelola perusahaan. Hal ini dikarenakan agen tidak lagi dapat melakukan taktik penghindaran pajak berkat standar tata kelola perusahaan yang telah diterapkan oleh perusahaan. Inilah alasan terjadinya hal ini. Perusahaan dengan kontrol internal yang baik dapat melihat penurunan atau penghapusan praktik penghindaran pajak. Etika profesional merupakan landasan yang mendasari tata kelola perusahaan yang baik dalam memproyeksikan masa depan kesuksesan perusahaan. Bukti dari penelitian Ulfa et al., (2024) dan Dilasari et al., (2021) mendukung temuan penelitian ini bahwa GCG mempengaruhi agresivitas pajak, suatu sifat yang secara tidak langsung terkait dengan penghindaran pajak. Berbeda dengan temuan Handayani, (2019) dan Liyundira et al., (2023) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap agresi pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang dan GCG Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji F disajikan pada tabel 12, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 diperoleh dari perhitungan nilai F sebesar 10,519, < batas yang diakui secara umum yaitu 0,05. Hasil seperti ini menunjukkan adanya interaksi yang kuat antara profitabilitas, tingkat utang, dan GCG sebagai faktor penentu agresi pajak. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa H4 valid. Profitabilitas, tingkat utang, dan GCG secara simultan mempengaruhi agresi pajak, menurut Supraptiningsih & Nuridah, (2022), yang mengutip penelitian Afifah et al., (2022) dan (Dharmayanti, 2019). Dalam penelitian Burhanudin & Kodriyah, (2023) dan Liyundira et al., (2023) hasil uji f menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi secara simultan oleh profitabilitas, tingkat utang, dan GCG.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara agresi pajak dengan profitabilitas, tingkat utang, dan GCG di antara perusahaan-perusahaan yang menerima penghargaan CGPI dari majalah SWA dari tahun 2019 hingga 2023. Dari hasil penelitian dan deskripsi, dapat disimpulkan bahwa agresi pajak tidak berhubungan dengan profitabilitas. Indikator yang sangat baik dari kesehatan keuangan perusahaan dan potensinya untuk memenuhi kewajiban pajaknya adalah rasio profitabilitas yang tinggi. Akibatnya, organisasi yang menunjukkan metrik profitabilitas yang tinggi cenderung menerapkan strategi pajak yang tidak terlalu agresif dibandingkan dengan organisasi yang menunjukkan metrik profitabilitas yang rendah. Sebaliknya, agresivitas pajak dipengaruhi oleh tingkat utang; perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dapat mengoptimalkan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian perusahaan memilih untuk mengambil langkah dengan tindak agresivitas pajak sehingga perolehan pada laba lebih maksimal. GCG juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini mengimplikasikan suatu eskalasi dari teori keagenan (*agency*) dalam ruang lingkup agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, tingkat utang dan GCG. Hal ini menunjukkan bagaimana baiknya proses tata kelola dalam perusahaan. Perusahaan dengan kontrol internal yang baik dapat melihat penurunan atau penghapusan praktik penghindaran pajak. Beberapa variabel, termasuk tingkat utang, ukuran profitabilitas, dan GCG, mempengaruhi agresi pajak.

Referensi :

- Afifah, Z., Malikhah, A., Fauzi, A., & Sari, K. (2022). 07 Februari 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang 102 (Vol. 11). www.idx.co.id
- Burhanudin, & Kodriyah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 2(1), 30–49. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v2i1.6926>
- Dharmayanti, N. (2019). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS, TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)*.

- Dianawati, & Agustina, L. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Aggressiveness With Corporate Governance As a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i3.41626>
- Dilasari, I., Sitingjak, N. D., & Kusumowati, D. (2021). Dampak Corporate Governance, Return On Asset dan Leverage Terhadap Penerapan Tax Avoidance Impact of Corporate Governance, Return On Assets and Leverage on the Implementation of Tax Avoidance. *Universitas Merdeka Malang*, 7(2), 62–64. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Dyah, A., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5850–5862. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4204>
- Fatoni, H. A., & Sulhan, M. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 77–94. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1888>
- Globalwitness. (2019). Jaringan Luar Negeri Milik Adaro. *Globalwitness.Org*, 1–11. <https://www.globalwitness.org/en/campaigns/oil-gas-and-mining/pengalihan-uang-batu-bara-indonesia-bagian-3-saatnya-adaro-membayar-pajak/>
- Handayani, R. (2019). Analysis of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance to Tax Aggressiveness. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(3), 173–184. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i3/6356>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Liyundira, F. S., Fidiyyah, A. A. N., & Juliasar, D. (2023). The Influence of Corporate Governance, Corporate Risk, and Profitability on Tax Avoidance (Empirical Study of Companies Listed in the CGPI Index). *International Journal of Accounting and Management Research*, 4(1), 33–40.
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>
- Marlina, E., Ismaya Hasanudin, A., & Mulyasari, W. (2022). Tax Aggressiveness: The Role of Capital Intensity and Inventory Intensity with Leverage as Intervening. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 614–632. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.97>
- Nastiti, P. R., Karim, A., & Prabasari, B. (2022). Likuiditas, pengembalian aset, leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal (RAK) Riset Akuntansi Keuangan*, 7(2), 197–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/rak.v7i2.432>
- Panjaitan, A. J. L., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795–1804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16330>
- Putri, C. A. (2021). *Ngakalin Pajak, Sri Mulyani: Banyak Perusahaan Ngaku Rugi!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210628145339-4-256506/ngakalin-pajak-sri-mulyani-banyak-perusahaan-ngaku-rugi>
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179–189. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7947>
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP

- AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7, 1-3. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3411045>
- S, M. A. (2022). Capital Intensity, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Dan Tax Aggressiveness: Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 74-85. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.28>
- Shinta, & Agus Sihono. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 210-222. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i4.407>
- Supraptiningsih, J. D., & Nuridah, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak* (Vol. 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9622>
- Takasanakeng, V. J. (2022). The Effect Of Financial Distress, Profit Management And Leverage On Tax Aggressiveness. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(4), 597-616. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i04.280>
- Ulfa, P. N., Ahmar, N., & Merawati, E. E. (2024). Pengaruh business strategy , political connections , dan corporate governance terhadap tax aggressiveness. *Proceeding of National Conference of Accounting & Finance*, 6(1), 480-490.
- Wardani, D. K., & Dodok, A. J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 1-15. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/51>
- Wayan, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719-739. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i08.1115>